

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam memajukan bangsa, masa depan suatu bangsa dapat diukur dari seberapa besar komitmen negara serta masyarakatnya dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam upaya memajukan bangsa, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu unsur esensial, guna membentuk SDM yang berkualitas harus melalui pendidikan.¹

Pendidikan membuat seseorang memiliki ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan agama merupakan faktor utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan agama yang dimaksud ialah pendidikan agama Islam yang dilakukan secara maksimal, guna mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebab orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan memiliki perbedaan yang sangat signifikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

¹ Mua'rif, *Wacana Pendidikan Kritis : Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Ircisod, 2015), h.15.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا

فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*

Hal tersebut sejalan dengan dalam Undang-undang SISDIKNAS No.

20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Ditinjau dari pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.

20 Tahun 2003 salah satu aspek yang dapat dikembangkan ialah kekuatan spiritual dan keagamaan. Setiap jenjang pendidikan harus menyertakan tujuan tersebut walaupun tidak diajarkan secara eksplisit namun ditanamkan melalui nilai-nilai keseharian di sekolah. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia tentunya mempengaruhi keberagaman jenis pendidikan di Indonesia salah satunya ialah Madrasah Aliyah yakni salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah yang berada dalam pembinaan Menteri Agama.

² Tim Redaksi Nuansa Aulia, *HPU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), h.22.

Pembelajaran pendidikan agama islam harus direncanakan dengan sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, , sejatinya proses pembelajaran menghendaki adanya perubahan situasi kearah yang lebih baik untuk kemajuan yang diharapkan. Seperti, perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar, maupun sikap dan karakteristik pengajar dalam mengelola pembelajaran.³

Diantara pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan yaitu fikih. Pada jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fqih meliputi fiqih ibadah, muamalah, munakahat, jinayah dan siyasah. Berisikan bagaimana hukum dan praktek dalam berbagai bidang kehidupan yang berlandaskan syariat Islam. ⁴

Mengingat urgensi pembelajaran fiqih yang sangat penting, namun dalam setahun belakangan, Indonesia masih belum bisa bangkit untuk melawan covid-19, termasuk dalam sektor pendidikan, pembelajaran secara daring terus dilakukan. Terlebih lagi berdasarkan laporan Satgas tugas percepatan, pengendalian dan penanganan Covid-19 pada bulan maret 2021 kabupaten Tanah Laut mendapatkan peringkat pertama di provinsi Kalimantan Selatan, dengan jumlah positif mencapai 2.500 orang. Hal

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.21.

⁴ Ahmad Falah, *Materi Dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: STAIN Kudus, 2010), h.18.

tersebut tentunya menjadi pertimbangan untuk perpanjangan pembelajaran jarak jauh.

Akibatnya peserta didik sudah mulai merasa jenuh, mereka mengakui tidak mendapatkan pembelajaran yang maksimal ketika pembelajaran daring yang teringat hanyalah tugas saja. Hal tersebut penulis dapatkan dari peninjauan awal penulis, terhadap beberapa siswa di MAN Tanah Laut sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah negeri di kabupaten Tanah Laut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik dan merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran fiqih baik yang dialami oleh para siswa maupun guru dengan judul penelitian skripsi **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA COVID-19 DI MAN TANAH LAUT”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah penulis tulis di atas, maka penulis mendefenisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Problematika Pembelajaran Fiqih

Kata Problema/ problematika berasal dari bahasa inggris yaitu problematic yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa problema adalah suatu kesenjangan antara harapan dan

kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Pembelajaran dalam KBBI yaitu proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁵ Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik.⁶

Adapun problematika pembelajaran fiqih yang penulis maksud ialah berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran fiqih yang berasal dari internal dan eksternal para siswa maupun guru.

2. Masa Covid-19

Sudah setahun berlalu pembelajaran pada masa Covid-19 masih dilakukan secara daring. Dalam KBBI daring yaitu dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini pembelajaran fiqih dilaksanakan secara daring sebagai upaya dari pihak sekolah berdasarkan SK 3 Menteri guna memberikan pembelajran kepada para siswa dari jarak jauh.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah problematika para siswa kelas sebelas angkatan 2020 terhadap pembelajaran fiqih pada

⁵ Luar Jaringan (offline), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.340.

⁶ Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfa Beta, 2006), h.61.

⁷ Dalam Jaringan (online), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia “KBBI Daring” diakses melalui www.kbbi.kemdikbud.go.id pada 20 Desember 2020.

masa Covid-19 secara daring di MAN Tanah Laut. Problematika tersebut terdiri dari problematika internal seperti motivasi, intelegensi, serta kecapakan guru dalam menggunakan media dll. Problematika eksternal seperti penggunaan perangkat dan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran serta sinyal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti yaitu: Problematika pembelajaran Fiqih secara daring di MAN Tanah Laut, sub fokusnya:

1. Problematika Siswa
 - a. Internal
 - 1) Inteligensi
 - 2) Motivasi
 - 3) Minat
 - b. Eksternal
 - 1) Perangkat yang digunakan
 - 2) Sinyal
2. Problematika Guru
 - a. Internal
 - 1) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar
 - 2) Kemampuan menggunakan media
 - 3) Kemampuan menggunakan strategi

- 4) Kemampuan menggunakan Metode
 - 5) Penguasaan materi
 - 6) Evaluasi
- b. Eksternal
- 1) Perangkat yang digunakan
 - 2) Aplikasi yang digunakan
 - 3) Sinyal

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Guna mengetahui problematika pembelajaran Fiqih pada masa Covid-19 (secara daring) di MAN Tanah Laut

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyadari penulisan memilih judul diatas, yaitu:

1. Mengingat bahwa proses belajar mengajar sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuannya akan tercapai.
2. Penting untuk diteliti, karena pembelajaran Fiqih memiliki signifikansi dalam berbagai bidang kehidupan seorang muslim baik secara teori maupun praktek.

3. Penulis ingin mengetahui sejauh mana problematika secara teori maupun praktek pada pembelajaran Fiqih pada masa Covid-19 di MAN Tanah Laut.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi, khususnya bagi kalangan guru Fiqih di Madrasah Aliyah bahwa banyak problematika yang terjadi pada masa Covid-19 yang terdiri dari faktor internal maupun eksternal khususnya pembelajaran fiqih secara daring agar kedepannya mendapatkan solusi yang lebih baik.
2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah dalam bentuk sumbangan ilmiah dan masukan baik dalam proses administrasi maupun pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan bagi penulis khususnya sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat mengetahui seberapa besar problematika pembelajaran Fiqih pada masa Covid-19 (secara daring) di MAN Tanah Laut dan solusinya. Diharapkan juga bagi penulis selanjutnya dapat menjadi pijakan dalam menyusun hipotesis guna melanjutkan penelitian-penelitian berikutnya dalam wilayah yang sama. Agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Nadhim Afiq Annaufal, Mahasiswa Jurusan PAI, IAIN Salatiga 2015. Judul skripsi *Problematika Pembelajaran Fiqih Di Mts Tarqiyatul Himmah tahun 2019*. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian bagaimana pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah, bagaimana problematika dalam pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam memecahkan problematika pembelajaran Fiqih di MTs Tarqiyatul Himmah. Persamaannya terdapat pada problematika yang ingin diteliti.
2. Dyah Ayu Widowati, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta 2014, dengan judul penelitian yang diangkat adalah *Problematika Pembelajaran Bersastra Di SMA Negeri 3 Bantul*. Penelitian ini merupakan penelitian yang berlatar belakang pada harapan siswa memiliki pengetahuan dasar tentang apresiasi dan memiliki keterampilan untuk mengapresiasi sastra Indonesia. Kesamaannya terletak pada problematika yang ingin diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3. Yusuf, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul skripsi *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Upaya*

Pemecahannya Di SMA Surya Buana Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, kesamaannya terletak pada problematika yang ingin diteliti.

Dari ketiga kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, maka ada perbedaan yang cukup signifikan dengan pokok penelitian yang calon peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai problematika pembelajaran fiqih pada masa Covid-19 secara daring bagi para siswa dan guru yang berasal dari intern dan ekstern.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian untuk memudahkan penelitian dan pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, berisi tentang tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian problematika, pengertian pembelajaran, pengertian Fiqih , faktor intern dan ekstern dalam problematika pembelajaran Fiqih.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.